

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan konsep *good corporate governance* sesungguhnya telah jauh dimulai dengan dikembangkannya sistem korporasi di Inggris, Eropa, dan Amerika Serikat sekitar satu setengah abad yang lalu (1840-an). Untuk pertama kalinya istilah *corporate governance* diperkenalkan oleh Komite *Cadbury* pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Laporan inilah yang menentukan praktik *corporate governance* di seluruh dunia.

Menurut komite *Cadbury* dalam Indra (2006:24) mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai “sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders”. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. Berawal dari perkembangan tersebut, selama dasawarsa 1990-an tuntutan terhadap *good corporate governance* (GCG) datang secara beruntun. Hal tersebut dikarenakan GCG diyakini sebagai sebuah sistem yang diperlukan dalam memperbaiki masalah-masalah korporasi serta dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Tuntutan masyarakat (publik) dewasa ini adalah penyelenggaraan dan penciptaan lembaga- lembaga sektor publik yang *good corporate governance*. Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan

upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Rumah sakit sebagai organisasi sektor publik dalam pengelolaannya belum sesuai dengan harapan masyarakat di daerah, masyarakat belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dari rumah sakit, transparansi dan akuntabilitas publik dirasa masih kurang. Hal ini terjadi dimungkinkan karena belum diimplementasikan sepenuhnya *good corporate governance* (Prasetyono, 2007).

Pengelolaan unit usaha rumah sakit memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial, disamping pengelolaan rumah sakit juga sangat tergantung pada status kepemilikan rumah sakit. Misi rumah sakit tidak terlepas dari misi layanan sosial, namun tidak dipungkiri bahwa dalam pengelolaan rumah sakit tetap terjadi konflik kepentingan dari berbagai pihak (Amartiwi, 2012).

Implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dirumah sakit belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Rumah sakit merupakan jenis usaha yang unik. Rumah Sakit (RS) berdasarkan fungsinya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga sebagian besar dikelompokkan dalam organisasi sektor publik yang tidak berorientasi mencari keuntungan. Namun dalam kenyataannya terdapat rumah sakit yang bentuk usahanya adalah Perseroan Terbatas (PT), dimana secara eksplisit memang bertujuan mencari keuntungan.

Rumah sakit, khususnya rumah sakit swasta, memiliki sistem GCG yang unik dibandingkan sistem GCG pada umumnya. Rumah sakit swasta dimiliki oleh individu atau PT yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Walaupun keuntungan bukanlah satu-satunya dari perusahaan ini, selayaknya perusahaan pada umumnya. Rumah sakit swasta juga memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial yang besar terhadap masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan rumah sakit swasta, khususnya di Indonesia, memiliki struktur sistem GCG yang berbeda, baik dengan jenis rumah sakit lainnya maupun dengan perusahaan pada umumnya (Amartiwi,2012).

Konsep *good corporate governance* (GCG) pada rumah sakit sering disebut sebagai *good hospital governance* (GHG) atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai sistem tata kelola rumah sakit. Konsep ini sama dengan konsep sistem tata kelola perusahaan pada umumnya, namun disesuaikan aplikasinya pada jenis bisnis layanan kesehatan ini. Di Indonesia, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit Pasal 36 disebutkan bahwa “Rumah sakit harus menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik”. Hal ini menunjukkan urgensi dari penerapan sistem tata kelola rumah sakit di setiap rumah sakit guna melayani kebutuhan akan kesehatan masyarakat yang sangat penting.

Berdasarkan informasi dan keterangan Rumah Sakit Islam (RSI) Aisyiyah Pandaan mengenai lamanya rumah sakit berkiprah dalam pelayanan kesehatan yaitu selama 13 tahun berjalan, RSI Aisyiyah Pandaan telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi: 1)Transparansi, 2)Akuntabilitas,

3) *Responsibility*/pertanggungjawaban, 4) *Kejujuran/fairness*. Maka penerapan yang telah dilakukan RSI Aisyiyah Pandaan dapat meningkatkan kinerja pada RSI Aisyiyah Pandaan.

Menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*, pada prakteknya tidaklah mudah apalagi dalam meningkatkan kinerja RSI Aisyiyah Pandaan. Kendala-kendala yang dihadapi baik itu internal maupun eksternal menghambat proses penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada RSI Aisyiyah Pandaan.

Jadi, kendala-kendala yang dihadapi baik itu internal maupun eksternal memang merupakan hal yang wajar dan dapat terjadi. Ini adalah tantangan bagi RSI Aisyiyah Pandaan untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja RSI Aisyiyah Pandaan. (Berdasarkan wawancara dengan manajer tata kelola RSI Aisyiyah).

Menurut Mangkunegara (2004:67) kinerja diartikan sebagai : "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Pengukuran kinerja dapat berdasarkan pada dua kriteria yaitu: 1)Kuantitas kerja, yaitu jumlah yang harus dikerjakan. 2)Kualitas kerja, yaitu mutu yang dihasilkan. Maka dengan menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan dua kriteria tersebut, peneliti akan mengetahui peningkatan kinerja pada RSI Aisyiyah Pandaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Pada RSI Aisyiyah Pandaan**”. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan konsep *good corporate governance*, khususnya dalam meningkatkan kinerja di rumah sakit yang merupakan bentuk bisnis yang unik, karena tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan melainkan juga bertujuan untuk mengedepankan layanan kesehatan dan layanan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja pada RSI Aisyiyah Pandaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja pada RSI Aisyiyah Pandaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Agar dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang penggunaan konsep *good corporate governance*, khususnya pada peningkatan kinerja di sektor lapangan usaha jasa yaitu di rumah sakit swasta. Rumah sakit sendiri merupakan sebuah bentuk usaha yang unik.

b. Bagi Akademisi lain

Agar dapat digunakan sebagai referensi untuk pengajaran penelitian lebih lanjut yang terkait dengan aplikasi konsep *good corporate governance*, terutama dalam sektor industri dan penelitian lebih lanjut yang terkait jasa khususnya di rumah sakit.

2. Kegunaan Praktis

Agar dapat digunakan Perusahaan (Rumah Sakit) sebagai evaluasi peran dan penerapan *good corporate governance* yang telah ada dalam perusahaan tersebut. Serta juga dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan guna menerapkan sistem *good hospital governance* yang lebih baik agar operasi perusahaan menjadi lebih efektif.